

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk memperoleh profil keterampilan sosial anak keterbelakangan mental ringan. Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam pelaksanaannya memperhatikan pada tiga hal yaitu Pertama karakteristik profil keterampilan sosial, kedua kualitas perilaku keterampilan sosial, dan ketiga keterkaitan antar kegiatan di sekolah dengan keterampilan sosial yang anak miliki (Syaodih: 2007).

Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam pelaksanaannya lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Syaodih: 2007), dalam hal ini peneliti ingin mengetahui keadaan yang nyata dan sebenarnya dari keterampilan sosial anak keterbelakangan mental dengan kondisi yang tentunya berbeda dengan anak normal. Pengumpulan data dapat diperoleh dari beberapa metode yaitu: observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat peneliti melakukan penelitian adalah Mutiara Bunda Playschool yang beralamat di Jl. Padang Golf No.08 kecamatan Sukamiskin Bandung Timur. Peneliti melakukan penelitian di kelas TK Bear yang rata-rata usianya 4-5 tahun. TK Bear berisikan 15 murid dengan satu guru, satu asisten dan dua pendamping.

2. Subjek Penelitian

Hasil observasi dan wawancara terhadap psikolog anak dan guru kelas di TK Mutiara Bunda *Playschool* mengatakan bahwa salah satu anak yang berada di kelas TK *Bear* mengalami keterbelakangan mental ringan. Anak perempuan tersebut yang bernama Dede usia 7 tahun, untuk itulah penulis melakukan penelitian studi kasus terhadap Dede untuk melihat keterampilan sosial anak tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan ditujukan pada satu orang anak yang berjenis kelamin perempuan yang teridentifikasi sebagai anak yang mengalami gangguan keterbelakangan mental ringan. Observasi tersebut dilakukan untuk memperoleh profil keterampilan sosial anak keterbelakangan mental ringan. Observasi dilakukan selama satu bulan di mulai tanggal 4 April 2011 hingga 29 April 2011 yang dilakukan setiap hari senin hingga jumat pada pukul 7.30 – 12.00. Peneliti hanya melakukan observasi selama anak tersebut berada di sekolah dengan melihat lima keterampilan sosial anak yaitu keterampilan berkomunikasi, menjalin persahabatan, berperan dalam kelompok, bersopan santun dan kemandirian. Alat yang digunakan untuk observasi ini adalah berbentuk *filed note*.

2. Wawancara

Untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai subjek maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang terdekat anak di antaranya ortopedagog, guru kelas dan juga guru pendampingnya. Mereka

merupakan nara sumber yang diduga dapat memberikan informasi mengenai tingkah laku dan perkembangan keterampilan sosial subjek penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur, hal ini dilakukan karena disesuaikan dengan konteks kondisi lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara peneliti juga mengambil dokumentasi berupa gambar-gambar atau foto aktivitas anak ketika berada di sekolah dengan melihat lima keterampilan sosial anak yaitu keterampilan berkomunikasi, menjalin persahabatan, berperan dalam kelompok, bersopan santun dan kemandirian, dan peneliti juga akan melampirkan dokumentasi berbentuk raport bulanan perkembangan subjek penelitian.

D. Asumsi Dasar

1. Keterampilan sosial sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi secara baik dengan lingkungannya dan menghindari konflik saat berkomunikasi baik secara fisik maupun verbal (Matson dan Ollendick, 2006).
2. Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu (Combs & Slaby, 1995).
3. Anak mengalami keterbelakangan mental bukan karena keturunan, ketika masa kehamilan atau pasca kehamilan akan tetapi faktor lingkungan yang dapat merugikan dan mengganggu perkembangan mental anak. Hal ini didukung juga oleh David (2006:110) yang menjelaskan bahwa sebagian besar anak keterbelakangan mental bukanlah akibat genetika, penyakit atau kecelakaan. Mereka nampaknya korban lingkungan yang merugikan

dan mengganggu perkembangan mentalnya, atau mereka anak-anak yang masuk sekolah dengan pengalaman-pengalaman lingkungan yang membawanya pada ketidakberuntungan dalam memenuhi harapan-harapan yang mereka hadapi sebagai siswa.

E. Penjelasan Istilah

1. Keterampilan sosial

Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan untuk mampu menyampaikan dengan baik kepada orang lain sekaligus juga mampu memahami dan memberikan respon atas komunikasi yang dijalin oleh orang lain (Shapiro:2010)

Menjalin persahabatan yaitu kemampuan dalam memahami kebutuhan orang lain sebagaimana kita sendiri membutuhkannya dan kemampuan untuk bisa berbagi dengan orang lain (Shapiro:2010).

Berperan dalam kelompok yaitu kemampuan untuk dapat menyampaikan pendapat meskipun tidak fomal (Shapiro:2010).

Bersopan santun yaitu melakukan budi pekerti yang baik dan sesuai dengan tata karma yang dianut dan berlaku di masyarakat (Shapiro:2010).

Kemandirian yaitu kemampuan perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari yang memerlukan beberapa jenis keputusan (Prasasti:2004).

2. Keterbelakangan mental ringan

Keterbelakangan mental ringan yaitu anak yang mengalami taraf kecerdasan berada di bawah rata-rata kecerdasan umum anak sebayanya yang diindikasikan dengan nilai IQ yang berada di bawah 70 berkisar 69-55.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan, kemudian mengelompokkan kedalam pola. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Analytical Holistical* dan *Induction* yaitu dengan cara mengumpulkan data secara menyeluruh dari lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara langsung dan dikritisi kemudian ditafsirkan secara hati-hati dan pada akhirnya ditarik kesimpulan secara bertahap hingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini sesuai analisis data yang dikemukakan oleh Nasution dalam Widiani (2010) yaitu

1. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan data-data dari hasil observasi berbentuk field note, wawancara dan raport anak yang kemudian peneliti rangkum dengan cara memfokuskan hal-hal yang penting sesuai dengan keterampilan sosial anak yaitu keterampilan berkomunikasi, menjalin persahabatan, berperan dalam kelompok, bersopan santun dan kemandirian selanjutnya data-data yang tidak ada kaitannya dengan rumusan masalah penelitian akan peneliti sisihkan.

2. Penyajian Data

Hasil dari reduksi data akan peneliti uraikan dalam bab selanjutnya yang nantinya akan peneliti kaitkan dan bandingkan dengan teori-teori sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan peneliti lakukan setelah data terkumpul sejak awal hingga akhir yang kemudian peneliti rangkum sehingga dapat di tarik kesimpulan mengenai profil keterampilan sosial anak keterbelakangan mental.

G. Kelemahan Dalam Penulisan

Kelemahan dalam penulisan ini adalah bahwa penulis tidak dapat memperoleh data dari orang tua subjek penelitian di karenakan sikap mereka yang menutup diri terhadap orang yang baru dikenalnya, sehingga penulis hanya memperoleh data dari guru dan pendampingnya di kelas.